

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan.

2. Peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu:
 1. Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat.
 2. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu di dalam suatu masyarakat.
 3. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat.

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan

interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

2. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3. Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Soekanto (2009:212-213) Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Slameto (2003:7) seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukannya didalam suatu oposisi sosialnya yang terorganisir didalam suatu kelompok tersebut juga melaksanakan fungsinya dalam organisasi atau masyarakat.

3. Ciri-ciri Peran

Menurut Soekanto (1990:42-43), terdapat ciri-ciri Peran sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang ada dengan posisi atau seseorang dalam lingkup masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian untuk membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan yang sesuai dengan aturan.
- b. Peranan adalah suatu konsep individu yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan yaitu dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting untuk struktur masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peran meliputi norma-norma yang ada, suatu konsep individu, dan struktur masyarakat Peranan meliputi norma-norma yang ada dengan posisi atau seseorang dalam lingkup masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian untuk membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan yang sesuai dengan aturan. Peranan adalah suatu konsep individu yang dapat

dilakukan oleh masyarakat sebagai organisasi. Peranan yaitu dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting untuk struktur masyarakat.

B. Masyarakat

1) Pengertian Masyarakat

Pengertian Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.

2) Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

b. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

c. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

d. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

e. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

f. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya

g. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

3). Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (crowd) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;

- Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
- Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
- Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
- Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup;

- Terdapat perbedaan status dan peran.
- Terdapat pola interaksi yang beragam.
- Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
- Terdapat sanksi dan penghargaan.

3. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4. Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
- Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
- Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
- Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.

4). Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

1. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Masyarakat ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka. Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

- Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

2. Masyarakat Modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar. Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

- Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama (Muthahhari,1998:15).

Koentjaraningrat sebagaimana di kutip oleh Sudikan (2001:6) memaknai masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Dalam definisi tersebut, system adat istiadat, dan identitas bersama.

Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pandangan pertama, yaitu faktor utama dalam pembentuk kehidupan bermasyarakat adalah fitrah manusia itu sendiri, sedangkan menurut pandangan kedua, faktor utama membentuk kehidupan bermasyarakat adalah sesuatu yang berada di luar dan tidak lepas dari kehidupan manusia itu sendiri.

- 2) Ciri-ciri masyarakat, yaitu sebagai berikut.
 - a. Kelompok manusia yang disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sense of belonging* yang relatif sama sampai tingkat kepentingan tertentu.
 - b. Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
 - c. Kelompok manusia tersebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisatoris yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam.
 - d. Kelompok manusia tersebut terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil baik kelompok dalam alur genealogis maupun dalam alur organisatoris (Kusumohamidjojo,2000:28).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sense of belonging* yang

relatif sama sampai tingkat dan Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.

- C. Peran Pemerintah sesuai dalam pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol yang tercantum pada Peraturan Daerah No 6 tahun 2014 pasal 34 adalah sebagai berikut:
1. Masyarakat dapat berperan serta dalam pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol.
 2. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melaporkan keberadaan peredaran minuman beralkohol yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 3. Masyarakat dapat menyampaikan laporan secara lisan maupun tertulis, sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada aparat Pemerinthah Provinsi atau Pemerintah Kabupaten/ Kota yang membidangi ketenteraman dan keteriban umum atau Kepolisian.

Pasal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa mempunyai hak dan kewajiban melaporkan mengenai keberadaan minuman beralkohol yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pihak kepolisian, dalam kehidupan masyarakat di Desa untuk berperan dalam pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol. Masyarakat harus ikut serta aktif dalam berperan untuk mewujudkan ketrentaman dan ketertiban suatu Desa tersebut.

D. Pengendalian

1. Pengertian Pengendalian

Pengendalian (kontrol) adalah salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, dan mengarahkan. Mengendalikan merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan cara yang baik.

Menurut konsep modern kontrol adalah tindakan meramalkan sedangkan konsep awal pengendalian hanya digunakan ketika kesalahan terdeteksi. Kontrol dalam manajemen berarti menetapkan standar, mengukur kinerja aktual dan mengambil tindakan korektif.

kontrol dapat didefinisikan sebagai “fungsi dari sistem yang menyesuaikan operasi yang diperlukan untuk mencapai rencana tersebut, atau untuk menjaga variasi dari tujuan sistem dalam batas-batas yang diijinkan”. Fungsi subsistem kontrol memiliki hubungan yang erat dengan sistem operasi. Sejauh mana mereka berinteraksi tergantung pada sifat dari sistem operasi dan tujuannya. Stabilitas menyangkut kemampuan sistem untuk mempertahankan pola output tanpa fluktuasi yang besar. Kecepatan respon berkaitan dengan kecepatan sistem dalam memperbaiki variasi dan kembali ke output yang diharapkan.

Satu hal yang harus dipahami, bahwa pengendalian dan pengawasan adalah berbeda karena pengawasan merupakan bagian dari pengendalian. Bila pengendalian dilakukan dengan disertai pelurusan (tindakan korektif), maka pengawasan adalah pemeriksaan di lapangan yang dilakukan pada periode tertentu secara berulang kali.

Dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah suatu proses dimana tujuan organisasi dan metode untuk mencapai tujuan ditetapkan dan pengendalian adalah proses yang mengukur dan mengarahkan kinerja aktual kepada tujuan yang direncanakan organisasi.

2. Adapun asas-asas Pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Asas tercapainya tujuan

Pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan yaitu dengan mengadakan perbaikan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

2. Asas efisiensi

Pengendalian itu efisien, jika dapat menghindari dari penyimpangan rencana.

3. Asas tanggung jawab pengendalian

Pengendalian hanya dapat dilaksanakan jika manajer bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana.

4. Asas pengendalian terhadap masa depan

Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.

5. Asas pengendalian langsung

Teknik control yang paling efektif ialah mengusahakan adanya bawahan yang berkualitas baik.

6. Asas refleksi rencana

Pengendalian harus disusun dengan baik, sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan rencana.

7. Asas penyesuaian dengan organisasi Pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi

8. Asas pengendalian individual Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer.

9. Asas standar

Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat yang akan dipergunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai.

10. Asas pengendalian terhadap strategi

Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan adanya perhatian yang ditujukan terhadap.

Menurut Hasibuan (2010:21) Pengendalian adalah peraturan segala aspek dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketentuan peraturan yang telah terencana.

Menurut Soekanto (1981:57) merupakan suatu proses baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, yang bertujuan membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses yang direncanakan dalam suatu perusahaan atau masyarakat yang bertujuan membimbing agar mematuhi peraturan yang berlaku.

3. Adapun Bentuk-bentuk pengendalian sosial adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian persuasif, adalah ditekankan pada usaha mengajak atau membimbing anggota masyarakat untuk mematuhi norma-norma sosial.
- b. Pengendalian koersif, adalah menekankan pada cara kekerasan atau ancaman dengan mempergunakan atau mengandalkan kekuatan fisik.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk pengendalian sosial dibagi ada dua, yaitu pengendalian persuasif dan pengendalian koersif .

E. Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Secara umum pengawasan adalah suatu proses untuk menegaskan bahwa seluruh aktifitas yang terselenggara telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu ada juga yang menyebutkan bahwa pengawasan adalah suaha yang disusun secara sistematis untuk menentukan acuan kerja pada proses perencanaan sistem feedback informasi, mengkonfirmasi hasil kerja dengan acuan kerja yang telah dibuat serta menganalisis terjadinya penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk menjamin penggunaan sumber daya organisasi/perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi/perusahaan.

Jika dilihat dari pengertian pengawasan diatas, pada dasarnya kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui secara segera terkait dengan penyimpangan, penyalahgunaan, pemborosan maupun problematika organisasi yang lain, yang kemudian akan dilakukan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan terhadap permasalahan tersebut.

2 Adapun Fungsi Pengawasan ialah sebagai berikut:

1. Sebagai penilai apakah setiap unit-unit telah melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing
2. Sebagai penilai apakah surat-surat atau laporan yang didapat sudah menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya secara tepat dan cermat.
3. Sebagai penilai apakah pengendalian manajemen sudah cukup memadai dan dilakukan secara efektif.
4. Sebagai penilai apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yakni mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
5. Sebagai penilai apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien

Jadi bisa disimpulkan bahwa fungsi pengawasan ialah untuk memberikan nilai, analisis, merekomendasikan dan menyampaikan hasil laporan atau surat yang berhubungan dengan bidang pekerjaan sebuah lembaga atau organisasi yang telah diteliti. Berikut tujuan pengawasan dalam manajemen organisasi :

- Pengawasan bertujuan untuk menjamin berjalannya suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Untuk melakukan koordinasi antar aktivitas yang dilakukan.
- Menghindari terjadinya penyalahgunaan dan pemborosan anggaran.
- Melakukan penjaminan akan terwujudnya kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan suatu perusahaan.
- Untuk membangun kepercayaan kepada konsumen/publik pada kepemimpinan organisasi/perusahaan/pemerintahan.

Menurut Nawawi (2013:16) Pengawasan merupakan suatu alat untuk melaksanakan rencana yang akan dilakukan untuk menjamin terwujudnya sesuatu sesuai dengan tujuan.

Menurut Oteng Sutisna (1983) pengawasan merupakan suatu proses fungsi administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya, dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu alat untuk melaksanakan rencana yang akan dilakukan, dan memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan.

F. Minuman beralkohol

1. Pengertian minuman beralkohol

Miras (minuman keras) adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan minuman keras adalah bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Secara umum ada dua jenis tanaman yang sering dipakai, yaitu perasan buah (jus) dan biji-bijian, meskipun kadang-kadang nira atau tebu juga dipakai untuk minuman beralkohol tradisional. Perasan buah yang paling banyak dipakai adalah anggur, sedangkan biji-bijian yang banyak digunakan adalah barley, gandum, hope dan beras.

Dalam pembuatannya bahan-bahan tersebut kemudian difermentasi. Fermentasi adalah proses pengolahan yang menggunakan peranan mikroorganisme (jasad renik), sehingga dihasilkan produk-produk yang dikehendaki. Jasad renik adalah makhluk hidup yang sangat kecil, sehingga mata biasa tidak mampu melihatnya. Ia hanya bisa dilihat dengan menggunakan mikroskop.

Mikroorganisme ada di mana-mana di sekeliling kita, seperti pada tanah, air, bahan makanan, bahkan melayang-layang di udara yang kita hirup setiap hari. Jenis mikroorganisme ini sangat banyak. Dalam mikrobiologi pangan, kita mengenal tiga jenis jasad renik, yaitu kapang (jamur), bakteri dan khamir (yeast). Jamur dan bakteri lebih dikenal masyarakat karena juga berkaitan dengan penyakit. Kalau kita terserang penyakit kulit, seperti panu, kadas dan kurap, maka penyebabnya adalah sejenis jamur penyebab penyakit. Sedangkan bakteri banyak menyebabkan berbagai jenis penyakit menular, seperti TBC, Thypus, Colera, Desentri, dan sebagainya.

Menurut Hartati (Hartati Nurwijaya,2010:18) minuman beralkohol atau minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan jika di konsumsi menyebabkan penurunan kesadaran.

Menurut Zoya (2013:135) Alkohol adalah sebuah depresan sistem saraf pusat klasik, namun efeknya pada otak terjadi dalam dua tahap yang berbeda, menyebabkan banyak orang merasa lebih percaya diri, merasa santai, tenang dan gembira.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol, efeknya yang terjadi pada otak dalam dua tahap yang berbeda, dapat membuat orang merasa lebih percaya diri dan gembira.

2. Adapun Dampak miras adalah sebagai berikut:

- Gangguan Fisik : meminum minuman beralkohol banyak, akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya

- Gangguan Jiwa : dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.
- Gangguan Kamtibmas: perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal.
- Penggunaan minuman beralkohol menimbulkan dampak buruk terhadap dan merusak fungsi hati, pankreas, pencernaan, otot, darah dan tekanan darah, kelenjar endokrin dan jantung

Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari mengonsumsi MMEA tersebut. MMEA ini juga digolongkan dalam 3 golongan, yaitu golongan A (kurang dari 5%), golongan B (5% s.d. 20%), golongan C (lebih dari 20%). Untuk mengendalikan peredaran MMEA pemerintah melalui DJBC mengenakan tarif cukai pada tiap liter MMEA (penggunaan tarif spesifik).

3. Jenis minuman beralkohol

- Arak
- Anggur
- Bir
- Bourbon
- Brendi
- Tuak
- Wiski
- Cap tikus
- Ciu

4. Adapun Efek Samping dari konsumsi minuman beralkohol
 - a. Bila dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Timbulnya GMO itu disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Karena sifat adiktif alkohol itu, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran/dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.
 - b. Mereka yang terkena GMO biasanya mengalami perubahan perilaku, seperti misalnya ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya, tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya, dan terganggu pekerjaannya. Perubahan fisiologis juga terjadi, seperti cara berjalan yang tidak mantap, muka merah, atau mata juling. Perubahan psikologis yang dialami oleh konsumen misalnya mudah tersinggung, bicara ngawur, atau kehilangan konsentrasi.
 - c. Mereka yang sudah ketagihan biasanya mengalami suatu gejala yang disebut sindrom putus alkohol, yaitu rasa takut diberhentikan minum alkohol. Mereka akan sering gemetar dan jantung berdebar-debar, cemas, gelisah, murung, dan banyak berhalusinasi.
5. Faktor pendorong pengkonsumsian minuman beralkohol

Menurut Hawari (2001) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, meliputi :

- a. Faktor keluarga

Keluarga selalu menjadi tersangka utama penyebab penyalahgunaan alkohol. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara tidak langsung mempengaruhi perilakunya.

- b. faktor kepribadian

kepribadian juga berperan dalam perilaku seseorang, penyalahgunaan minuman beralkohol memiliki konsep diri dan harga diri

yang rendah. Kepribadian seseorang secara emosinya menjadi mudah cemas, pasif, agresif dan cenderung depresi.

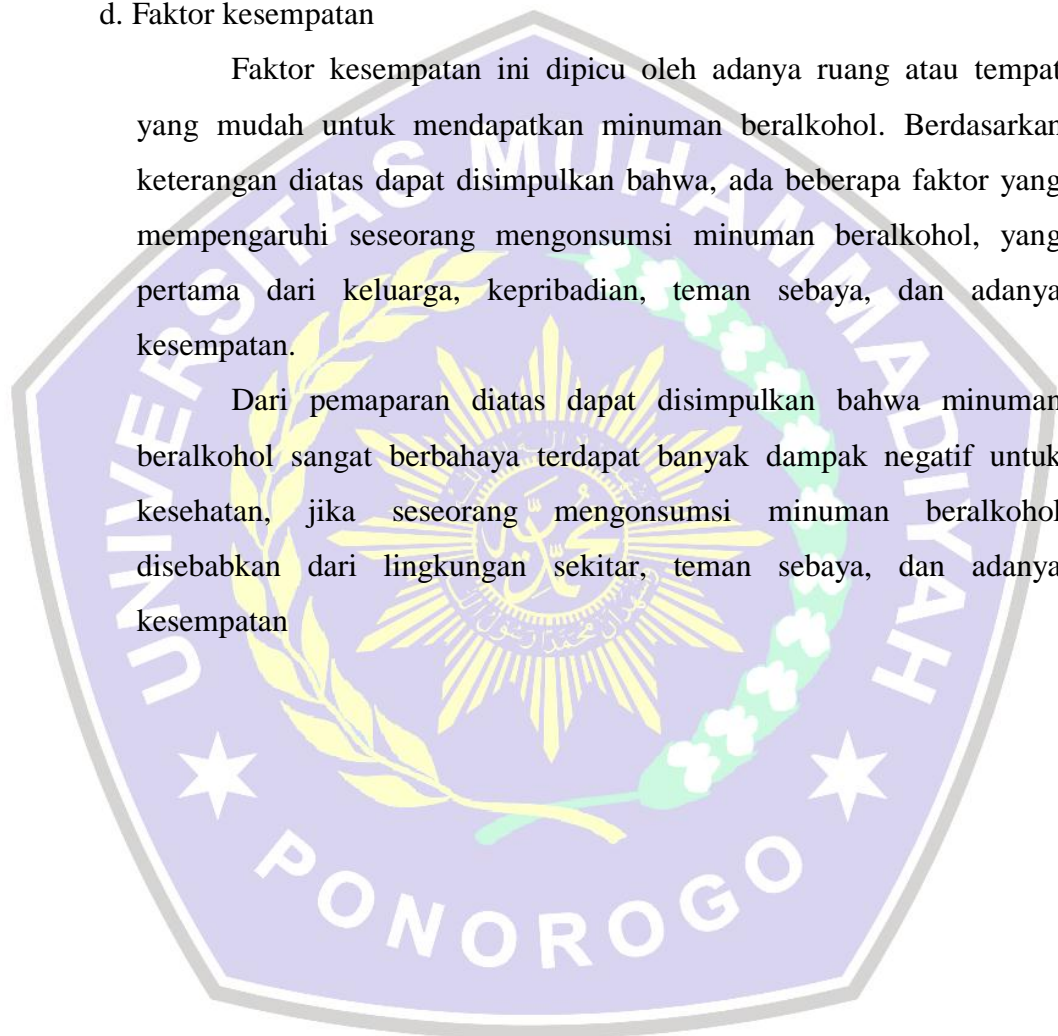
c. Faktor kelompok teman sebaya

kelompok atau teman sebaya sangat mempengaruhi orang-orang disekitar untuk mengonsumsi minuman beralkohol, karena ajakan dalam pergaulan yang sangat kuat.

d. Faktor kesempatan

Faktor kesempatan ini dipicu oleh adanya ruang atau tempat yang mudah untuk mendapatkan minuman beralkohol. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mengonsumsi minuman beralkohol, yang pertama dari keluarga, kepribadian, teman sebaya, dan adanya kesempatan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa minuman beralkohol sangat berbahaya terdapat banyak dampak negatif untuk kesehatan, jika seseorang mengonsumsi minuman beralkohol disebabkan dari lingkungan sekitar, teman sebaya, dan adanya kesempatan



G. Kajian Relevan

Lusi Andriyani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Politik Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Jakarta berdasarkan Peraturan Presiden No.74 Tahun 2013. Hasil dari penelitian Lusi Andriyani yaitu wujud dari kebijakan merelaksasi aturan lama adalah dengan memberikan kewenangan untuk menetapkan wilayah mana saja yang bisa menjual minuman beralkohol atau sejenisnya. Dengan direlaksasinya aturan tersebut maka pemerintah daerah akan memiliki wewenang untuk menetapkan daerah mana saja yang bisa menjual bird an minuman sejenisnya. Kebijakan ini dilakukan karena Pemerintah Daerah dianggap yang paling tahu tentang lokasi mana saja yang memerlukan izin menjual minuman beralkohol dan mana yang tidak. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu tempat Kabupaten dan Daerah yang berbeda, sedangkan persamaannya yaitu variabel yang diteliti berupa Pengendalian dan Pengawasan minuman beralkohol.

Muhammad Ilmar L (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo No 1 TAHUN 2013. Hasil dari penelitian Muhammad Ilmar L yaitu Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol yaitu, kurangnya waktu penertiban yang diagendakan oleh aparat penegak hukum, kurangnya kekuatan aparat penegak hukum untuk menjangkau seluruh wilayah di kota Palopo, masyarakat yang kurang mendukung, dan penerapan sanksi bagi pelanggar yang terlalu ringan. persamaannya yaitu variabel yang teliti berupa Pengendalian dan Pengawasan minuman beralkohol. Perbedaan penelitian ini adalah tempat daerah Kabupaten sedangkan persamaanya yaitu yang di teliti berupa pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol.